

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada *human relation* dan lingkungan kerja sebagai *determinant* terhadap etos kerja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Sugiyono (2017:137) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) penelitian primer diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner, kusioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang di distribusikan untuk di isi dan dijawab berdasarkan pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang

objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Puskesmas Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 35 pegawai Puskesmas Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua. Berikut ini jumlah populasi berdasarkan jabatan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pengadministrasi Umum	1
2.	Perawat	8
3.	Bidan	12
4.	Pengadministrasi Keuangan	1
5.	Nutrisisionis Penyelia	1
6.	Asisten Apoteker	3
7.	Dokter	3
8.	Penyuluh	1
9.	Pranata LAB. KES	1
10.	Bendahara	1
11.	Kasubag TU UPTD Puskesmas	1
12.	Sanitarian	1
13.	Analisis Kesehatan	1
Jumlah		35

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Menurut Purnomo (2016:15) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Pengukuran Variabel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Kuantitatif Menurut Purnomo (2016:15) Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa Kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah skala pengukuran digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan jenis skala ordinal. Adapun pernyataan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan skor sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2017:22).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (ST) = 4
- c. Netral (N) = 3

- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.5.3 Uji Validitas dan Realibitas

Validitas dan Realibilitas suatu hasil penelitian yang tergantung pada alat ukur pada data yang diperoleh jika alat ukur yang digunakan tidak valid maka hasilnya tidak ada kesamaan antara data yang yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan realibilitas.

3.5.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid (Riduwan dan Sunarto, 2017:348). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item-total Corelation* untuk mengetahui tingkat validitas. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2017:353) :

- a. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut adalah valid
- b. jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

3.5.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah di anggap baik. Reliabel adalah istilah yang dipakai untuk

menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dapat dipercaya juga dapat diandalkan. sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama konsisten. Untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner, skala, angket alat ukur tersebut selain itu uji reabilitas dilakukan dengan tehnik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Purnomo, 2016: 79).

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015:57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

(Ghozali, 2015:110). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2018:203), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2018:208). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi – Y yang sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

3.5.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.2.4.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017:15). Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang *human relation* dan lingkungan kerja serta etos kerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017:21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Area under upper limit* :Kepadatan batas bawah
- Density at upper limit* :Kepadatan batas atas
- Area under upper limit* :Daerah dibawah batas atas
- Area under lower limit* :Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.5.2.4.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:(Supranto, J. 2015:148).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Y	= Etos Kerja
X ₁	= <i>Human relation</i>
X ₂	= Lingkungan kerja
b ₁ – b ₂	= Koefisien regresi
a	= Konstanta
e	= Error Term

3.5.2.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel X₁

Ho :b_i = 0, :Tidak ada pengaruh *human relation* sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

Ha :b_i ≠ 0, :Ada pengaruh *human relation* sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

2) Untuk variabel X₂

Ho :b_i = 0, :Tidak ada pengaruh lingkungan kerja sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

$H_a : b_i \neq 0$, :Ada pengaruh lingkungan kerja sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

a. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

b. Menentukan t_{tabel}

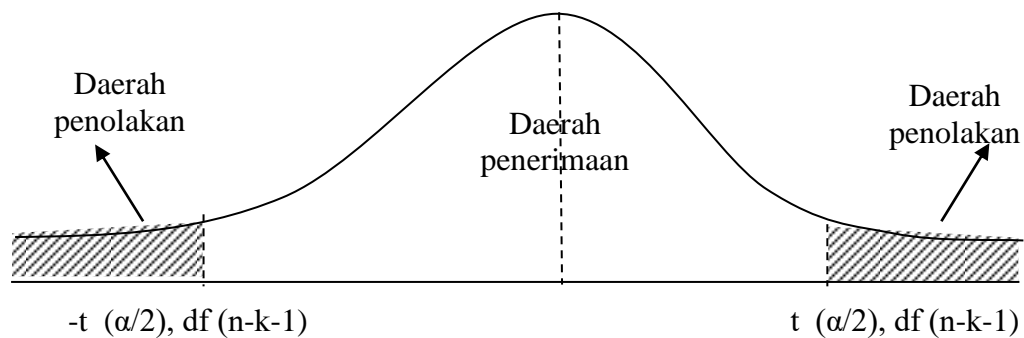
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% :2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, artinya signifikan.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.

d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 4.
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

$H_0 : b_1 ; b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh *human relation* dan lingkungan kerja sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan).

$H_a : b_1 ; b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh *human relation* dan lingkungan kerja sebagai *determinant* terhadap etos kerja pegawai puskesmas Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan).

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output dari nilai F_{hitung} dari olahan SPSS.

c. Menentukan F_{tabel}

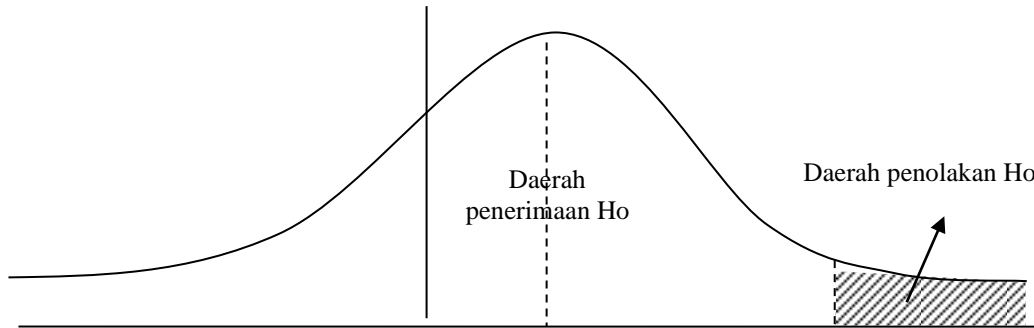
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 ditolak

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}



Gambar 4
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Menurut Priyatno (2018:81), *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki

harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.7. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Human relationship</i> (X1)	<i>Human relation</i> adalah hubungan manusiawi yang termasuk kedalam komunikasi antar personal (<i>interpersonal communication</i>) sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis, dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu komunikatif karena sifatnya action oriented, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komunikasi. 2. Pentingnya individu 3. Adanya pengarahan. 4. Adanya keterbukaan. 5. Adanya sikap saling menghargai. 6. Adanya loyalitas. Sinambela (2016:339)
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan keadaan tenaga kerja sebagai akibat dari kebijaksanaan yang diambil atau dilakukan oleh organisasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan/cahaya di tempat kerja 2. Sirkulasi udara ditempat kerja 3. Kebisingan di tempat kerja 4. Bau tidak sedap di tempat

			<p>kerja</p> <p>5. Keamanan di tempat kerja Sedarmayanti (2018:28)</p>
3.	Etos Kerja (Y)	<p>Etos kerja dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas.</p>	<p>1. Kesetiaan</p> <p>2. Prestasi kerja</p> <p>3. Tanggung Jawab</p> <p>4. Ketaatan,</p> <p>5. Kejujuran.</p> <p>6. Kerja sama.</p> <p>7. Prakarsa</p> <p>8. Kepemimpinan</p> <p>Nawawi dalam Darodjat (2018:90)</p>